



ANALISIS PENGARUH *FINANCIAL TECHNOLOGY*, *FINANCIAL SELF EFFICACY*, *SELF CONTROL* DAN *IMPULSIVE BUYING* TERHADAP MANAJEMEN KEUANGAN PRIBADI MAHASISWA

Dwi Selvi Amalia¹⁾, Anik Yuliati²⁾

^{1,2,)} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur

¹⁾ dwiselvi290602@gmail.com, ²⁾ anikyuliati.ak@upnjatim.ac.id

ARTICLE HISTORY

Received:

May 22, 2025

Revised

June 28, 2025

Accepted:

June 28, 2025

Online available:

June 28, 2025

Keyword:

Personal Financial Management, Financial Technology, Self-Efficacy, Self-Control, Impulsive Buying, Students

*Correspondence:

Name: Anik Yuliati

E-mail:

anikyuliati.ak@upnjatim.ac.id

Editorial Office

Ambon State Polytechnic

Center for Research and

Community Service

Ir. M. Putuhena Street, Wailela-

Rumahtiga, Ambon

Maluku, Indonesia

ABSTRACT

Introduction: This study aims to analyze the influence of Financial Technology, Financial Self-Efficacy, Self-Control, and Impulsive Buying on students' personal financial management, with a focus on spending behavior and saving habits.

Methods: The sample consisted of 100 university students selected using probability sampling with a simple random sampling approach. The data were analyzed using Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM). The results indicate that only Self-Control has a significant effect on personal financial management. In contrast, Financial Technology, Financial Self-Efficacy, and Impulsive Buying did not show a significant influence.

Results: These findings highlight that self-control is a key internal factor in shaping prudent financial behavior. The implications emphasize the importance of strengthening psychological aspects, particularly self-control, in financial education and literacy programs for university students.

Keywords: Personal Financial Management, Financial Technology, Self-Efficacy, Self-Control, Impulsive Buying, Students

PENDAHULUAN

Manajemen keuangan pribadi merupakan keterampilan penting yang menentukan kualitas hidup seseorang, terutama bagi generasi muda yang sedang berada dalam fase transisi menuju kemandirian finansial. Di era digital saat ini, kehadiran *financial technology* (*finech*) telah membawa transformasi besar dalam cara individu mengelola uang. Mulai dari transaksi harian, transfer, pembayaran, hingga investasi kini dapat dilakukan hanya dengan sentuhan jari. Fintech menjanjikan efisiensi, kecepatan, dan kenyamanan dalam bertransaksi.

Namun, di balik kemudahannya, penggunaan fintech tanpa diiringi literasi keuangan dan kontrol diri yang memadai justru dapat memunculkan risiko baru dalam manajemen keuangan pribadi. Laporan OCBC NISP *Financial Fitness Index 2023* mengungkapkan bahwa rata-rata tingkat kesehatan keuangan masyarakat Indonesia hanya mencapai 41,16%. Selain itu, 35% responden diketahui melakukan pengeluaran impulsif dalam jumlah besar, 12% mengalami pengeluaran yang melebihi pendapatan, dan 72% belum memahami konsep serta instrumen investasi. Temuan ini menunjukkan bahwa keajuan teknologi belum sepenuhnya diiringi oleh peningkatan kualitas manajemen keuangan individu.

Kondisi serupa terjadi di kalangan mahasiswa, termasuk mahasiswa Program Studi Akuntansi UPN Veteran Jawa Timur. Hasil pra-survei terhadap 42 mahasiswa menunjukkan bahwa 76,2% responden sering mengeluarkan uang melebihi anggaran yang telah ditetapkan, dan 83,3% mengaku mudah tergoda oleh promosi atau diskon saat berbelanja, yang mencerminkan tingginya pengaruh perilaku konsumtif. Sebanyak 52,4% mahasiswa tidak memiliki catatan pengeluaran pribadi, menunjukkan rendahnya kesadaran akan pentingnya pengendalian arus kas. Kondisi ini juga berdampak pada kebiasaan menabung: 69% responden menyatakan kesulitan menyisihkan uang karena pengeluaran terlalu besar, dan lebih dari setengahnya merasa jumlah tabungan mereka belum ideal.

Dalam situasi ini, penggunaan fintech di kalangan mahasiswa perlu ditelaah lebih jauh. Di satu sisi, fintech dapat berperan sebagai alat bantu dalam mengatur keuangan misalnya melalui fitur *budgeting* atau pencatatan otomatis. Di sisi lain, akses cepat terhadap dana, kemudahan cicilan, serta iklan digital yang agresif berpotensi memicu perilaku konsumtif dan keputusan finansial yang tidak rasional. Tanpa literasi keuangan dan kesadaran psikologis yang kuat, mahasiswa bisa terjebak dalam pola pengeluaran impulsif yang berdampak jangka panjang pada kesehatan finansial mereka. Penelitian Lathiifah & Kautsar, (2022) menunjukkan bahwa penggunaan fintech memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan individu dalam mengelola keuangan pribadi, terutama dalam aspek pencatatan dan perencanaan anggaran.

Di luar aspek teknologi, faktor psikologis juga memiliki kontribusi besar terhadap manajemen keuangan pribadi. Salah satunya adalah *financial self-efficacy* (FSE), yakni keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengelola dan mengambil keputusan keuangan. Individu dengan FSE tinggi umumnya lebih disiplin dalam menyusun anggaran, menabung secara teratur, serta bijak dalam membelanjakan uang. FSE juga menjadi pelindung dari tekanan eksternal seperti gaya hidup konsumtif atau ajakan impulsif. Studi yang dilakukan oleh Kustina et al., (2025) dan Arofah & Kurniawati, (2021) menemukan bahwa FSE berperan signifikan dalam meningkatkan perilaku keuangan yang sehat, seperti menabung dan pengendalian pengeluaran, baik pada mahasiswa maupun kelompok usia muda lainnya.

Selain itu, *self control* atau kontrol diri menjadi elemen kunci dalam menjaga stabilitas finansial. Mahasiswa merupakan kelompok usia yang rentan terhadap godaan konsumsi, baik melalui media sosial, promosi daring, maupun tekanan sosial sebaya. Lemahnya kontrol diri dapat menyebabkan pengambilan keputusan finansial yang impulsif dan tidak berdasarkan prioritas. Dalam konteks ini, fenomena FOMO (*Fear of Missing Out*) menjadi pemicu utama dalam perilaku konsumtif mahasiswa. Penelitian oleh Aprillia et al., (2024) menunjukkan bahwa individu dengan tingkat *self control* yang rendah cenderung lebih mudah terdorong oleh situasi emosional atau sosial dalam pengambilan keputusan keuangan, yang pada akhirnya berdampak negatif terhadap stabilitas keuangan pribadi.

Salah satu manifestasi dari rendahnya FSE dan *self control* adalah *impulsive buying*, yakni kecenderungan untuk melakukan pembelian secara tiba-tiba tanpa pertimbangan rasional. Perilaku ini bukan hanya berdampak pada peningkatan pengeluaran yang tidak perlu, tetapi juga menghambat kemampuan untuk menabung dan mengatur kebutuhan finansial jangka panjang. Pada mahasiswa, perilaku ini kerap muncul dalam bentuk belanja impulsif saat menerima uang saku, gaji paruh waktu, atau saat menghadapi promosi musiman. Dorongan emosional dan rendahnya kontrol kognitif terhadap nilai guna barang sering kali menjadi pemicu utama. Studi mengenai *impulsive*

buying oleh Suprianto et al., (2023) mengungkapkan bahwa perilaku ini banyak terjadi pada kelompok mahasiswa dan dipengaruhi oleh tekanan sosial, promosi digital, serta rendahnya kesadaran finansial.

Atas dasar latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen keuangan pribadi mahasiswa khususnya dalam kaitannya dengan perilaku pengeluaran dan menabung. Penelitian ini berbeda dari studi sebelumnya karena lebih menekankan faktor-faktor psikologis yang masih terbatas dikaji secara mendalam, terutama saat disandingkan dengan kemajuan teknologi digital yang semakin kompleks. Maka diharapkan, hasil penelitian ini mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi literasi keuangan yang tidak hanya menekankan aspek pengetahuan tetapi juga kesadaran psikologis dan pengendalian diri dalam menggunakan layanan keuangan modern.

TINJAUAN PUSTAKA

Theory of Planned Behavior (TPB)

yang dikemukakan oleh Ajzen, (1991) memperkenalkan pendekatan teoritis bernama *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dianggap tepat untuk memahami bagaimana seseorang mengambil keputusan dalam aspek keuangan pribadinya. Menurut kerangka ini, kecenderungan individu untuk bertindak dipengaruhi oleh tiga faktor kunci: penilaian pribadi terhadap tindakan tersebut, tekanan sosial yang dirasakan, serta keyakinan atas kemampuannya dalam mengendalikan perilaku itu. Dalam konteks manajemen keuangan pribadi, teori ini dapat digunakan untuk memahami bagaimana individu membentuk niat serta tindakan nyata dalam mengatur pengeluaran dan menabung.

Manajemen Keuangan Pribadi

Gosal & Astuti, (2021), menyatakan bahwa pengelolaan keuangan pribadi mencakup upaya strategis dalam mengatur pemasukan dan pengeluaran secara efisien agar individu dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari serta membangun kondisi finansial yang stabil dan berkelanjutan. Manajemen keuangan pribadi dapat ditinjau melalui dua aspek utama, yaitu perilaku pengeluaran dan perilaku menabung. Dalam hal ini, perilaku pengeluaran mencakup konsumsi dan manajemen kas, sedangkan perilaku menabung meliputi kebiasaan menabung secara teratur, tujuan menabung yang jelas, serta jumlah uang yang ditabung (Atikah & Kurniawan, 2021).

Financial Technology (Fintech)

Menurut Asri & Alrasyid, (2024), *financial technology* merupakan tingkat pemanfaatan layanan keuangan berbasis teknologi seperti e-wallet, mobile banking dan platform investasi digital yang memudahkan individu dalam mengelola transaksi keuangan secara praktis dan efisien. Untuk mengukur sejauh mana fintech dimanfaatkan, digunakan dua indikator utama yang mencerminkan persepsi pengguna, yaitu *perceived usefulness* dan *perceived ease of use*.

Financial Self Efficacy (FSE)

Pramedi & Haryono, (2021), mendefinisikan *financial self efficacy* sebagai tingkat percaya diri seseorang pada kemampuannya dalam mengatur dan mengelola keuangan untuk mencapai tujuan finansial yang telah direncanakan. Seseorang dengan tingkat FSE akan lebih percaya diri dalam mengorganisir pengeluaran, membuat keputusan finansial, serta menyelesaikan masalah keuangan. Putri & Andayani, (2024) mengidentifikasi bahwa keyakinan ini tercermin dalam beberapa aspek, antara lain: kemampuan merencanakan pengeluaran, kemampuan mencapai tujuan keuangan, kemampuan dalam pengambilan keputusan, kecakapan penyelesaian masalah, dan keyakinan terhadap kondisi keuangan di masa depan.

Self Control

Menurut Ekofani & Paramita, (2023) kemampuan seseorang untuk mengelola keinginannya, terutama saat menghadapi tekanan emosional atau sosial, berperan penting dalam menghindari pembelian impulsif atau konsumsi yang tidak dibutuhkan. Ketika individu memiliki kontrol diri yang kuat, mereka cenderung mampu menghindari tindakan konsumtif yang tidak rasional. Untuk memahami dimensi kontrol diri secara lebih mendalam, Ayuningtyas & Irawan, (2021) membaginya ke dalam tiga indikator utama, yaitu kontrol terhadap perilaku, kontrol secara kognitif dan kontrol dalam pengambilan keputusan.

Impulsive Buying

Suprianto et al., (2023) menjelaskan bahwa *impulsive buying* adalah tindakan membeli secara tiba-tiba tanpa adanya perencanaan sebelumnya, yang biasanya dipicu oleh sorongan emosional dan pengaruh eksternal seperti promosi dan lingkungan sosial. Perilaku ini dapat mengganggu stabilitas keuangan karena sering kali diikuti oleh rasa penyesalan. Berdasarkan studi Rosidah et al., (2021), karakteristik pembelian impulsif ini dapat diidentifikasi melalui tiga indikator, yaitu spontanitas dalam membeli. Intensitas atau dorongan yang kuat untuk membeli, serta ketidakpedulian terhadap dampak atau konsekuensi dari pembelian tersebut.

Kerangka Berfikir

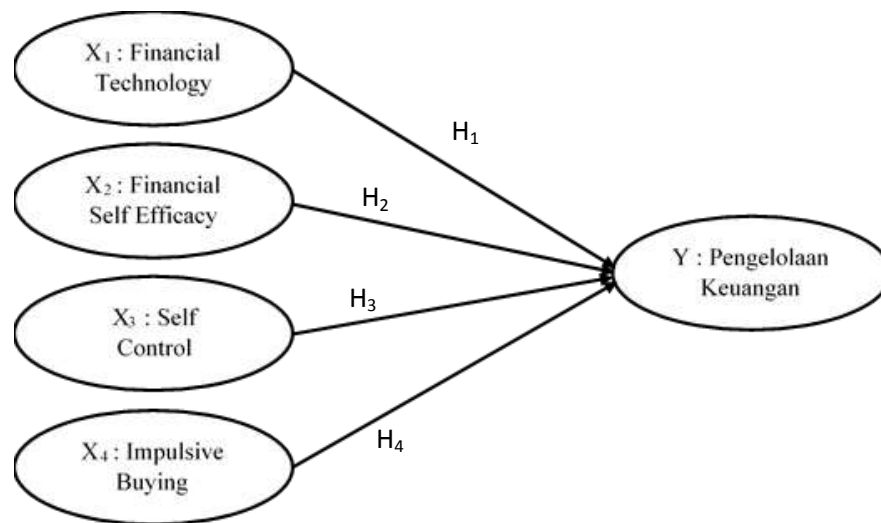


Figure 1 Kerangka Berfikir
Sumber: Hasil Analisa Penulis, 2025

METODE PENELITIAN

Pada riset kuantitatif ini, pengukuran pengaruh antarvariabel dilakukan secara objektif dan terukur. Subyek penelitian berasal dari mahasiswa S1 Akuntansi UPN Veteran Jawa Timur dari tiga angkatan (2021-2023) dengan jumlah keseluruhan 1043 orang. Penentuan sampel menerapkan metode probabilitas dengan teknik *simple random sampling* yang memberikan peluang setara bagi semua anggota populasi, menghasilkan 100 responden terpilih. Instrumen pengumpulan data berupa angket yang dirancang berdasarkan indikator variabel penelitian dengan pengukuran menggunakan skala likert empat tingkat. Pengolahan data penelitian memanfaatkan metodologi SEM berbasis PLS melalui aplikasi SmartPLS 4.0. Proses analisisnya mencakup tiga tahapan evaluasi: model pengukuran untuk menilai validitas dan reliabilitas, model struktural untuk memeriksa keterkaitan konstruk, serta pengujian hipotesis untuk mengonfirmasi signifikansi hubungan antarvariabel yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

❖ Hasil

Gambaran Umum Responden

Berdasarkan karakteristik responden, mayoritas peserta penelitian merupakan mahasiswa perempuan sebanyak 78%, sedangkan laki-laki berjumlah 22%. Dari segi tahun angkatan, sebagian besar berasal dari angkatan 2021 sebanyak 57%, diikuti oleh angkatan 2022 sebanyak 33% dan sisanya dari angkatan 2023 sebanyak 10%. Seluruh responden (100%) diketahui telah memiliki pengalaman dalam mengelola keuangan pribadi, dan semuanya juga pernah menggunakan layanan teknologi finansial (fintech) seperti e-wallet, mobile banking, atau platform digitak lainnya dalam aktivitas keuangan mereka.

Pengujian Outer Model

Outer model berfungsi mengevaluasi kekuatan hubungan antara indikator dengan konstruk latennya. Evaluasi ini dilakukan melalui tiga tahap yaitu:

1. *Convergent validity*

Analisis ini dilakukan untuk menilai keakuratan indikator dalam mengukur variabel latennya. Indikator memenuhi syarat validitas bila nilai outer loading melampaui ambang 0,70. Di bawah ini tersaji hasil kalkulasi nilai outer loading setiap indikator.

Table 1 Nilai Outer Loading

Variabel	Indikator	Outer Loading	Keterangan
Financial technology (X1)	X1.1	0.730	Valid
	X1.2	0.736	Valid
	X1.3	0.865	Valid
	X1.4	0.834	Valid
	X1.5	0.766	Valid
Financial Self Efficacy (X2)	X2.1	0.752	Valid
	X2.2	0.835	Valid
	X2.3	0.801	Valid
	X2.4	0.811	Valid
	X2.5	0.719	Valid
	X2.6	0.745	Valid
	X2.7	0.776	Valid
Self Control (X3)	X3.1	0.806	Valid
	X3.2	0.842	Valid
	X3.3	0.914	Valid
	X3.4	0.895	Valid
	X3.5	0.881	Valid
Impulsive Buying (X4)	X4.1	0.762	Valid
	X4.2	0.870	Valid
	X4.3	0.881	Valid
	X4.4	0.893	Valid
Manajemen keuangan Pribadi (Y)	Y.1	0.883	Valid
	Y.2	0.818	Valid
	Y.3	0.856	Valid
	Y.4	0.769	Valid
	Y.5	0.852	Valid
	Y.6	0.841	Valid

Sumber: Data Diolah, 2025

Data tabel 1 memperlihatkan bahwa indikator-indikator dari setiap variabel menunjukkan nilai outer loading yang melampaui 0,70. Hal ini menegaskan bahwa semua pengukuran telah memenuhi persyaratan validitas konvergen dan mampu mengukur konstruksya dengan akurat.

2. *Discriminant validity*

Menilai tingkat diferensiasi antara satu konstruk dengan konstruk-konstruk lainnya dalam model. Validitas ini dapat dilihat melalui dua metode utama: *Cross Loading* : Nilai loading indikator harus lebih tinggi pada konstruksya sendiri dibandingkan konstruk lain. Sementara *Fornell-Larcke r*: Nilai akar AVE (diagonal) harus lebih besar daripada korelasi antar konstruk (off-diagonal).

Table 2 Nilai Cross Loading

Indikator	X1.	X2.	X3.	X4.	Y.
X1.1	0.730	0.399	0.197	0.048	0.146
X1.2	0.736	0.404	0.215	0.040	0.144
X1.3	0.865	0.471	0.344	0.046	0.271
X1.4	0.834	0.393	0.331	0.011	0.337
X1.5	0.766	0.469	0.260	0.054	0.260
X2.1	0.619	0.752	0.386	0.003	0.301
X2.2	0.423	0.835	0.252	0.020	0.288
X2.3	0.375	0.801	0.256	0.105	0.328
X2.4	0.455	0.811	0.279	-0.046	0.262
X2.5	0.364	0.719	0.271	-0.089	0.321
X2.6	0.320	0.745	0.310	-0.157	0.286
X2.7	0.378	0.776	0.370	-0.147	0.356
X3.1	0.250	0.323	0.806	-0.244	0.524
X3.2	0.219	0.236	0.842	-0.187	0.558
X3.3	0.345	0.386	0.914	-0.113	0.583
X3.4	0.366	0.383	0.895	-0.079	0.464
X3.5	0.389	0.388	0.881	-0.049	0.465
X4.1	0.120	0.020	-0.171	0.762	-0.129
X4.2	-0.055	-0.194	-0.268	0.870	-0.175
X4.3	0.059	-0.002	-0.053	0.881	-0.145
X4.4	0.063	0.010	-0.035	0.893	-0.152
Y.1	0.188	0.350	0.552	-0.149	0.883
Y.2	0.240	0.335	0.483	-0.142	0.818
Y.3	0.280	0.328	0.461	-0.099	0.856
Y.4	0.177	0.272	0.407	-0.173	0.769
Y.5	0.350	0.338	0.559	-0.164	0.852
Y.6	0.348	0.365	0.541	-0.166	0.841

Sumber: Data Diolah, 2025

Table 3 Fornell Lacker

Indikator	X1.	X2.	X3.	X4.	Y.
X1.	0.788	0.538	0.358	0.046	0.320
X2.	0.538	0.778	0.393	-0.058	0.398
X3.	0.358	0.393	0.868	-0.159	0.603
X4.	0.046	-0.058	-0.159	0.853	-0.178
Y.	0.320	0.398	0.603	-0.178	0.837

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan tabel 2 hasil *cross loading*, setiap indikator memiliki nilai loading tertinggi terhadap konstraknya sendiri dibandingkan konstruk lainnya, menunjukkan bahwa tidak ada tumpang tindih yang signifikan antar konstruk. Selain itu, nilai diagonal dalam tabel 3 *Fornell-Larcker* (akar AVE) lebih besar dibandingkan korelasi antar konstruk lainnya. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh konstruk dalam model ini memenuhi syarat validitas diskriminasi

3. Internal Consistency Reliability

Digunakan untuk menilai sejauh mana indikator dalam satu konstruk mengukur hal yang sama. Dua ukuran yang umum digunakan adalah: *Cronbach's Alpha*: Nilai ≥ 0.7 menunjukkan reliabilitas yang baik. Sementara, *Composite Reliability (rho_c)*: Nilai ≥ 0.7 juga memperlihatkan keandalan dan kestabilan pengukuran.

Table 4 Nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability

Variabel	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_c)
Financial Technology (X1)	0.858	0.891
Financial Self Efficacy (X2)	0.891	0.915
Self Control (X3)	0.918	0.939
Impulsive Buying (X4)	0.874	0.914
Manajemen keuangan(Y)	0.915	0.934

Sumber: Data Diolah, 2025

Merujuk pada tabel 4, semua konstruk menampilkan nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability yang melampaui 0,7. Hal ini membuktikan bahwa semua variabel yang diuji telah mencapai ambang kelayakan reliabilitas internal.

Pengujian Inner Model

Langkah kedua berupa analisis Inner Model bertujuan untuk memeriksa relasi di antara variabel laten dalam susunan model struktural. Dua indikator yang dipergunakan adalah koefisien determinasi (R^2) dan *effect size* (f^2).

1. Koefisien determinasi (R^2)

Berfungsi mengukur tingkat variasi variabel terikat yang mampu diterangkan oleh variabel bebas dalam suatu model. Nilai R^2 yang lebih tinggi mengindikasikan kapabilitas prediksi model yang lebih mumpuni.

Table 5 Nilai Koefisien Determinasi

Variabel Dependen	R-Square
Manajemen keuanganPribadi (Y)	0.404

Sumber: Data Diolah, 2025

Merujuk pada tabel 5, angka R^2 sebesar 0.404 mengindikasikan bahwa 40,4% variabilitas dalam Manajemen Keuangan Pribadi (Y) dapat dijelaskan melalui kombinasi variabel independen yang terdapat dalam model (*Financial Technology*, *Financial Self-Efficacy*, *Self Control*, dan *Impulsive Buying*). Hal ini mengkonfirmasi bahwa model tersebut menunjukkan kapabilitas prediktif pada level menengah.

2. Uji *f-square* (f^2)

Berguna dalam memetakan besaran kontribusi setiap variabel bebas (X) terhadap variabel terikat dalam struktur model. Hair et al., (2017) mengklasifikasikan nilai *f-square* menjadi: 0.02 mengindikasikan pengaruh lemah, 0.15 menggambarkan sedang, dan 0.35 yang mencerminkan dampak kuat.

Table 6 Nilai Effect Size

Variabel	f-square
Financial Technology (X1)	0.003
Financial Self Efficacy (X2)	0.030
Self Control (X3)	0.338
Impulsive Buying (X4)	0.013

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji f-square, dapat disimpulkan bahwa variabel yang memberikan pengaruh paling besar terhadap manajemen keuangan pribadi adalah *Self Control* (X3) dengan nilai f-square sebesar 0.338, yang termasuk dalam kategori efek besar. Sementara itu, *Financial Self Efficacy* (X2) memiliki pengaruh yang kecil dengan nilai f-square sebesar 0.030. Adapun *Impulsive Buying* (X4) dan *Financial Technology* (X1) menunjukkan pengaruh yang sangat kecil terhadap manajemen keuangan pribadi, dengan nilai f-square masing-masing sebesar 0.013 dan 0.003.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis melalui *path coefficient* memungkinkan pengukuran besaran kontribusi langsung yang disumbangkan oleh tiap variabel bebas terhadap variabel terikat dalam bingkai model struktural. Pengujian ini dilihat melalui nilai *path coefficient*, *t-statistic*, dan *p-value*. Suatu pengaruh dinyatakan signifikan apabila nilai $p < 0.05$.

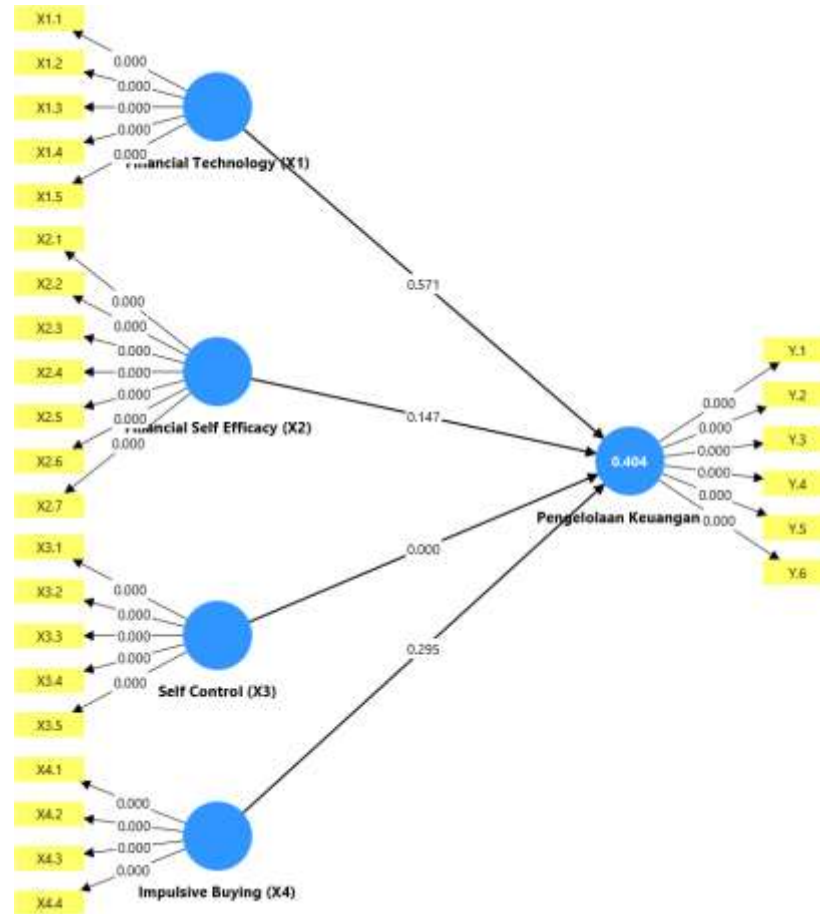


Figure 2 Uji Hipotesis
Sumber: Data Diolah, 2025

Table 7 Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Path Coefficient	T statistics (O/STDEV)	P values
Financial Technology (X1) -> Manajemen keuangan(Y)	0.055	0.566	0.571
Financial Self Efficacy (X2) -> Manajemen keuangan(Y)	0.165	1.449	0.147
Self Control (X3) -> Manajemen keuangan(Y)	0.504	5.458	0.000
Impulsive Buying (X4) -> Manajemen keuangan(Y)	-0.091	1.046	0.295

Sumber: Data Diolah, 2025

Evaluasi hipotesis melalui *path coefficient* mengindikasikan bahwa di antara berbagai variabel independen, hanya variabel *self control* (X3) yang mendemonstrasikan dampak signifikan pada manajemen keuangan. Ini diverifikasi oleh nilai koefisien jalur 0.504 dengan t-statistic sebesar 5.458 dan p-value 0.000, yang menegaskan pengaruh positif dan bermakna.

Sementara itu, variabel *Financial Technology* (X1), *Financial Self Efficacy* (X2), dan *Impulsive Buying* (X4) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap manajemen keuangan karena nilai p-value masing-masing berada di atas 0.05. Meskipun arah hubungan *Financial Technology* dan *Financial Self Efficacy* bersifat positif, serta *Impulsive Buying* negatif seperti yang diharapkan, pengaruhnya tidak cukup kuat secara statistik dalam penelitian ini.

❖ Pembahasan

Penelitian ini mengkaji dampak *Financial Technology*, *Financial Self-Efficacy*, *Self-Control*, dan *Impulsive Buying* terhadap manajemen keuangan pribadi, khususnya pada perilaku pengeluaran dan menabung. Hasil menunjukkan bahwa hanya faktor pengendalian diri yang memiliki pengaruh signifikan, sementara ketiga variabel lainnya tidak menunjukkan dampak berarti terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

Hasil ini menegaskan bahwa kapasitas kontrol diri menjadi elemen penting dalam praktik pengelolaan finansial yang bertanggung jawab. Seseorang dengan pengendalian diri lebih baik, umumnya dapat meredam keinginan yang tidak direncanakan dan lebih disiplin dalam menyisihkan sebagian pendapatan untuk ditabung. Dalam kerangka *Theory of Planned Behavior*, *self-control* berkaitan erat dengan *perceived behavioral control*, yaitu sejauh mana individu merasa mampu untuk mengendalikan perilaku mereka. Ketika seseorang memiliki kontrol diri yang kuat, mereka akan lebih mudah membentuk intensi positif dan mengarahkannya pada perilaku keuangan yang bertanggung jawab. Hasil ini sejalan dengan temuan dari Mustikasari & Septina, (2023), Aprillia et al., (2024) dan Ekofani & Paramita, (2023) yang menunjukkan bahwa *self-control* berkorelasi positif dengan perilaku keuangan yang bijak.

Sebaliknya, penggunaan *Financial Technology* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa. Meskipun teknologi keuangan menawarkan berbagai kemudahan dalam pencatatan, pembayaran, hingga perencanaan keuangan, belum tentu penggunaannya berorientasi pada tujuan manajemen keuangan yang sehat. Dalam konteks mahasiswa, *fintech* seringkali hanya digunakan untuk kemudahan transaksi konsumtif, bukan sebagai alat untuk membantu pengelolaan pengeluaran atau perencanaan tabungan. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan teknologi belum mampu membentuk intensi perilaku keuangan yang positif tanpa adanya sikap yang mendukung dan kontrol diri yang memadai. Temuan ini konsisten dengan penelitian Wiranti, (2022) dan Fiika et al., (2022) yang menyatakan bahwa ketersediaan teknologi tidak serta-merta mengubah perilaku keuangan individu.

Financial Self-Efficacy juga tidak menunjukkan dampak yang besar terhadap pengelolaan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan individu terhadap kemampuan finansialnya tidak selalu teraktualisasi dalam bentuk perilaku yang nyata. Dalam TPB, efikasi diri seharusnya memperkuat *perceived behavioral control*, namun dalam konteks ini tampaknya faktor lain seperti pengalaman, tekanan sosial, atau minimnya pengetahuan keuangan turut memengaruhi tercapainya perilaku manajemen keuangan yang baik. Studi sebelumnya oleh Nisa & Haryono, (2022) serta Pramedi & Haryono, (2021) juga menemukan hasil serupa, bahwa *self-efficacy* yang tinggi tidak selalu diikuti oleh tindakan yang sesuai jika tidak didukung oleh lingkungan atau situasi yang kondusif.

Terakhir, *impulsive buying* sebagai representasi dari perilaku konsumtif spontan juga tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Meskipun kecenderungan berbelanja secara impulsif diyakini dapat mengganggu pengelolaan keuangan, dalam konteks mahasiswa, dampaknya mungkin belum terlalu besar. Hal ini bisa disebabkan oleh keterbatasan sumber daya finansial yang membuat mahasiswa lebih berhati-hati dalam melakukan pengeluaran, atau adanya kesadaran untuk tetap menabung meskipun terdapat keinginan untuk berbelanja secara spontan. Beberapa penelitian sebelumnya oleh Mustikasari & Septina, (2023) dan Suprianto et al., (2023) juga mengindikasikan bahwa pengaruh *impulsive buying* terhadap manajemen keuangan dapat ditekan oleh faktor lain seperti norma sosial atau tujuan keuangan jangka panjang.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa manajemen keuangan pribadi mahasiswa lebih ditentukan oleh faktor internal, terutama kemampuan mengendalikan diri, daripada oleh kemudahan teknologi atau keyakinan diri semata. Ini memberikan implikasi bahwa edukasi keuangan yang efektif sebaiknya tidak hanya menekankan aspek pengetahuan dan teknologi, tetapi juga pengembangan karakter dan kemampuan kontrol diri sebagai fondasi perilaku keuangan yang sehat.

PENUTUP

❖ Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa dari empat variabel yang dianalisis, hanya *self-control* yang berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa, khususnya dalam aspek pengeluaran dan menabung. Hasil ini menegaskan bahwa kemampuan mengendalikan diri menjadi faktor kunci dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat. Sementara itu, *financial technology*, *financial self-efficacy*, dan *impulsive buying* tidak terbukti berpengaruh secara signifikan, yang mengindikasikan bahwa kemudahan akses teknologi, keyakinan diri terhadap kemampuan finansial, maupun kecenderungan konsumtif, belum cukup kuat dalam menjelaskan perilaku manajemen keuangan mahasiswa secara menyeluruh.

Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan literasi dan manajemen keuangan mahasiswa tidak hanya perlu difokuskan pada aspek teknis atau motivasional, tetapi juga pada penguatan kontrol diri. Pengembangan program edukasi keuangan yang mengintegrasikan aspek psikologis dan perilaku menjadi penting untuk membentuk kebiasaan keuangan yang lebih bijak dan berkelanjutan.

❖ Saran

Bagi Mahasiswa, disarankan untuk meningkatkan kemampuan pengendalian diri dalam mengelola keuangan pribadi, khususnya dalam membatasi pengeluaran yang tidak perlu dan membiasakan menabung. Kesadaran terhadap pentingnya kontrol diri dapat menjadi pondasi utama dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat sejak dini.

Bagi Institusi Pendidikan, bisa menjadi dasar untuk merancang program literasi keuangan yang tidak hanya berfokus pada konsep keuangan atau penggunaan teknologi, namun mencakup juga pelatihan aspek psikologis seperti pengendalian diri dan pengambilan keputusan keuangan yang rasional.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar objek kajian diperluas dengan melibatkan populasi yang lebih beragam, serta mempertimbangkan variabel lain seperti gaya hidup, tekanan sosial, atau lingkungan keluarga yang mungkin turut memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Aprillia, M. D., Ramadhina, S. T., & Sijabat, R. (2024). PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN SELF CONTROL TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN PRIBADI MAHASISWA UNIVERSITAS PGRI SEMARANG. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(7), 715–727.
- Arofah, A. A., & Kurniawati, R. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan dan Self-Efficacy Terhadap Perilaku Keuangan. *Perwira Journal of Economics & Business*, 1(1), 41–47.
- Asri, N. W., & Alrasyid, H. (2024). PENGARUH FINTECH SYARIAH TERHADAP PENINGKATAN INKLUSI KEUANGAN BAGI PELAKU UMKM (Studi Kasus P2P Financing Syariah di Indonesia). *Warta Ekonomi*, 7(1), 88–105.
- Atikah, A., & Kurniawan, R. R. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Locus of Control, dan Financial Self Efficacy Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. *JMB : Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 10(2), 284–297. <https://doi.org/10.31000/jmb.v10i2.5132>
- Ayuningtyas, M. F., & Irawan, A. (2021). *THE INFLUENCE OF FINANCIAL LITERACY ON BANDUNG GENERATION Z CONSUMERS IMPULSIVE BUYING BEHAVIOR WITH SELF-CONTROL AS MEDIATING VARIABLE*. 3(9), 155–171. <https://doi.org/10.35631/AJBES.39012>
- Ekofani, A. R. R., & Paramita, R. A. S. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Kontrol Diri, dan Sikap Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan FEB UNESA. *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting*, 4(1), 60–69.
- Fiika, A., Haqiqi, Z., & Pertiwi, T. K. (2022). *Pengaruh Financial Technology , Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z di Era Pandemi Covid-19 pada Mahasiswa UPN “ Veteran ” Jawa Timur*. 5(c), 355–366.

- Gosal, R., & Astuti, D. (2021). *INFLUENCE OF SELF-ESTEEM AND OBJECTIVE KNOWLEDGE FINANCIAL OF THE FINANCIAL BEHAVIOR IN YOUNG ADULTS WITH*. 2(2), 56–64.
<https://doi.org/10.9744/ijfis.2.2.56-64>
- Hair, J., Hollingsworth, C. L., Randolph, A. B., & Chong, A. Y. L. (2017). An updated and expanded assessment of PLS-SEM in information systems research. *Industrial Management & Data Systems*, 117(3), 442–458.
<https://doi.org/10.1108/IMDS-04-2016-0130>
- Kustina, K. T., Putu, N., Sulasmi, A., Pande, P., Dewi, R. A., Das, G., & Nasional, U. P. (2025). *PERILAKU KEUANGAN GENERASI MILENIAL DI KOTA DENPASAR : PENGARUH LITERASI KEUANGAN , ADOPSI FINTECH PAYMENT ,*. 16(2), 209–225.
- Lathiifah, D. R., & Kautsar, A. (2022). Pengaruh Financial Literacy, Financial Technology, Financial Self-Efficacy, Income, Lifestyle, dan Emotional Intelligence terhadap Financial Management Behavior pada Remaja di Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(4), 1211–1226.
- Mustikasari, A., & Septina, F. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Impulsive Buying, Dan Pengendalian Diri Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Ciputra. *Jae (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 8(2), 48–54. <https://doi.org/10.29407/jae.v8i2.20179>
- Nisa, F. K., & Haryono, N. A. (2022). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude, Financial Self Efficacy, Income, Locus of Control, dan Lifestyle terhadap Financial Management Behavior Generasi Z di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 82–97. <https://doi.org/10.26740/jim.v10n1.p82-97>
- Pramedi, A. D., & Haryono, N. A. (2021). Pengaruh Financial Literacy, Financial Knowledge, Financial Attitude, Income dan Financial Self Efficacy terhadap Financial Management Behavior Entrepreneur Lulusan Perguruan Tinggi di Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(2), 572. <https://doi.org/10.26740/jim.v9n2.p572-586>
- Putri, J. N., & Andayani, S. (2024). *Pengaruh Financial Literacy , Financial Attitude , dan Financial Self-Efficacy Terhadap Saving Behavior Pengguna Paylater*. 20(2023).
- Rosidah, A., Prakoso, A. F., & Surabaya, U. N. (2021). *EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA THE INFLUENCE OF ECONOMIC LITERACY AND SELF-CONTROL ON IMPULSIVE BUYING IN STATE UNIVERSITY OF SURABAYA*. 9(September), 275–287.
- Suprianto, A., Pongoliu, Y. I., & Ishak, I. M. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Self Control Dan Implusive Buying Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Kmi-Balut. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 6(2), 235–346.
- Wiranti, A. (2022). *Pengaruh financial technology, financial literacy, financial knowledge, locus of control, dan income terhadap perilaku keuangan*. 10(2021), 475–488.

Table 1 (Center, Calibri 10)

Consumption on Ramadhan (Center, Calibri 10)				
No.	Staple Food Ingredients	Consumption per capita (kg / capita)		
		2006	2007	2008
1.	Rice	83,24	80,56	81,52
2.	Corn	75,68	53,82	50,37
3.	Wheat	44,96	43,60	35,49
Total		203,88	182,98	167,38

Source: Calibri, 10, Single Spacing, Align Left, Capitalize Each Word)

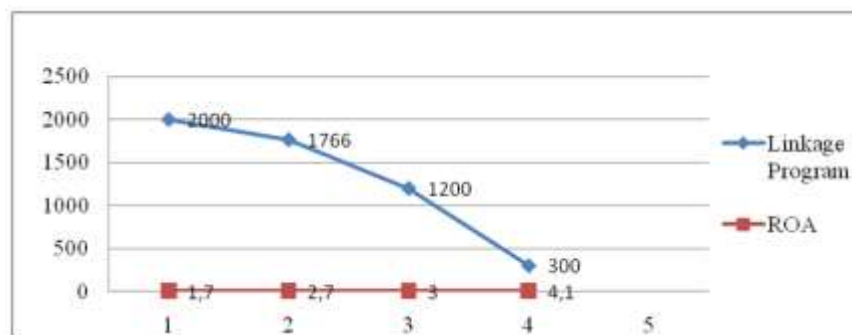


Figure 1. Times New Roman 10,Single Spacing, center, Bold Capitalize Each Word)
Source: Times New Roman 10,Single Spacing, Align Left, Capitalize Each Word)

CONCLUSION-Heading 1 (Times New Roman 10, Bold, Align Left, UPERCASE)

Conclusion should be explained clearly related to hypothesis and new findings. Suggestion might be added contains a recommendation on the research done or an input that can be used directly by consumer (Times New Roman 10, Justify)

REFERENCES-Heading 1 (Times New Roman 10, Bold, Align Left, UPERCASE)

The author-year notation system is required and completed. All reference mentioned should be written down in reference using APA 6th Edition style and arranged from A to Z. Articles have minimal 25 recent references (last 10 years) and 80% is journal. All cited references must be mentioned in in-text citation. If you are Mendeley user, please download the reference style here
<https://www.mendeley.com/guides/harvard-citation-guide>

- Elgari, M. A. (2003). Credit Risk in Islamic Banking and Finance. *Islamic Economic Studies*, 6(2), 1–22.
- Malik, M., Malik, A., & Mustafa, W. (2011). Controversies that make Islamic banking controversial: An analysis of issues and challenges. *American Journal of Social and Management Sciences*, 41–46.
doi:10.5251/ajsms.2011.2.1.41.46
- Mukhtar, A., & Butt, M. M. (2012). Intention to choose Halal products: the role of religiosity. *Journal of Islamic Marketing*, 3(2), 108–120. doi:10.1108/17590831211232519
- Qaradhawi, Y. (2007). *Halal dan Haram*. Bandung: Penerbit Jabal.
- Rahardja, U., Wahid, S., & Haryani, N. (n.d.). *Analisis Kinerja Student Information Services Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM)*. Raharja.ac.id. Retrieved from
http://raharja.ac.id/raharja_file/file_jurnal/file/2020109.pdf
- Tariq, A. A. (2004). *Managing Financial Risks of Sukuk Structures*, (September), 1–86.
- Wilson, R. (2008). Innovation in the structuring of Islamic "sukuk" securities. *Humanomics*, 24(3), 170–181.
doi:10.1108/08288660810899340